

MENGGALI KEKUATAN DAN PELUANG *MUMPRENEUR*: STUDI KASUS PADA USAHA KECIL RUMAHAN DI PULAU LOMBOK

Logi Mulawarman¹

¹ Universitas Jambi

E-Mail:

¹ logimulawarman@unja.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh para *mumpreneur* (ibu rumah tangga yang menjalankan bisnis) di Pulau Lombok. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi sekaligus menjalankan peran domestik. Data diperoleh melalui wawancara mendalam melalui telepon terhadap 5 *mumpreneur* yang menjalankan berbagai jenis usaha kecil yang di mana data kemudian dianalisis secara tematik dengan memanfaatkan software NVivo. Hasil penelitian menunjukkan Kekuatan utama *mumpreneur* di Pulau Lombok adalah: manajemen waktu yang baik, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan memahami kebutuhan pasar, inovatif, memiliki niat belajar, individu yang detail & teliti, dan adanya kekuatan & dukungan komunitas. Selanjutnya, Peluang yang dimiliki oleh *mumpreneur* adalah: adanya dukungan keluarga, adanya dukungan komunitas lokal, meningkatnya tren & minat masyarakat terhadap produk, dan adanya peluang layanan & pengantaran produk mobile. Kombinasi kekuatan internal dan peluang eksternal ini memberikan potensi besar bagi *mumpreneur* untuk mengembangkan bisnis mereka lebih jauh.

Corresponding Author:

Logi Mulawarman, logimulawarman@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Kekuatan; peluang; *mumpreneur*; usaha kecil rumahan; Pulau Lombok.

Article History

Submitted:

25-08-2024

Accepted:

27-10-2024

Published:

29-10-2024

1. INTRODUCTION

Pulau Lombok, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang besar. Selain sektor pariwisata, ekonomi lokal juga ditopang oleh berbagai usaha kecil yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Murdiasih, 2019; Palakyah, 2024). Di antara pelaku usaha kecil, terdapat kelompok khusus yang disebut *mumpreneur*, yaitu ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil sambil tetap mengemban tanggung jawab domestik. Peran *mumpreneur* semakin relevan di tengah tantangan ekonomi, terutama untuk mendukung pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Nel et al., 2010; Mulawarman et al., 2020).

Fenomena *mumpreneur* tidak hanya menarik perhatian dari sisi ekonomi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya (Kumaranatunge, 2023). Dalam konteks Pulau Lombok, budaya lokal yang kental dengan nilai kekeluargaan dan gotong royong memberikan pengaruh terhadap cara para ibu ini mengelola usaha mereka. Meskipun memiliki peran ganda sebagai pengelola bisnis dan penjaga keluarga, banyak *mumpreneur* berhasil menemukan cara untuk menyeimbangkan kedua tanggung jawab tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: apa saja kekuatan yang membuat *mumpreneur* mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi yang kompleks?

Selain itu, *mumpreneur* juga menghadapi berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mereka. Misalnya, meningkatnya tren produk lokal dan kebutuhan wisatawan terhadap barang khas daerah memberikan ruang bagi mereka untuk menciptakan produk inovatif. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan akses terhadap platform digital memberikan kesempatan bagi *mumpreneur* untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan kewirausahaan, dan kesenjangan teknologi tetap menjadi penghambat signifikan yang harus diatasi (Ameen et al., 2024; Jiang & Huang, 2023; Nel et al., 2010).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *mumpreneur* memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis keluarga dan komunitas (Inanna et al., 2023; Komalasari & Agustin, 2022; Nainggolan et al., 2023; Nugroho, 2023). Namun, penelitian yang mendalam tentang konteks lokal, khususnya di Pulau Lombok, masih terbatas. Padahal, pemahaman yang lebih rinci tentang kekuatan dan peluang yang dimiliki *mumpreneur* dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pemberdayaan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan literatur dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengambil kebijakan.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi kekuatan internal *mumpreneur*, seperti keterampilan manajemen, kreativitas, dan daya juang, serta peluang eksternal yang dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan *mumpreneur* sekaligus mengungkap hambatan yang mereka hadapi. Pendekatan ini memungkinkan penggalian data yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi lokal di Pulau Lombok.

Selain berkontribusi secara akademis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Hasil temuan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang program-program yang memberdayakan *mumpreneur*. Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan memitigasi hambatan, program tersebut dapat meningkatkan keberlanjutan usaha kecil rumahan dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan *mumpreneur* di Lombok, tetapi juga untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana perempuan dapat memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis kewirausahaan. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi lokal.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh *mumpreneur* dalam menjalankan usaha kecil rumahan di Pulau Lombok. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan terhadap lima responden atau *mumpreneur* yang dipilih secara purposif berdasarkan keberagaman jenis usaha yang mereka jalankan, lokasi geografis, dan keberhasilan mereka dalam mengelola bisnis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh para *mumpreneur*.

Seluruh responden yang terlibat pada penelitian ini telah dirahasiakan karena terdapat beberapa responden yang belum bersedia identitasnya untuk dipublikasikan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Surmiak (2018) bahwa menjaga kerahasiaan, termasuk menyamarkan identitas peserta studi, merupakan salah satu prinsip etika dalam penelitian kualitatif.

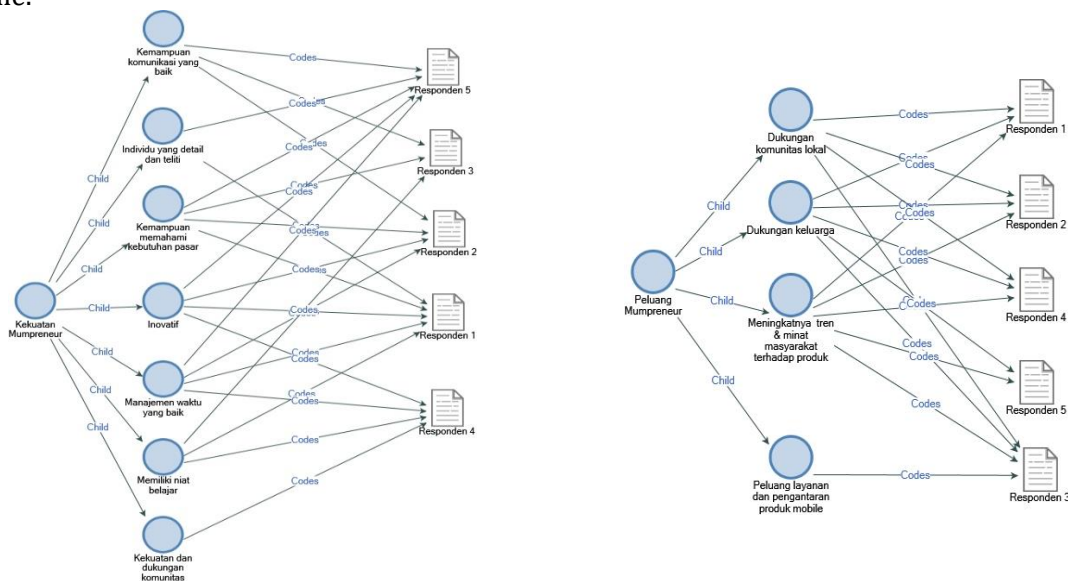
Tabel 1. Daftar responden wawancara

| No Responden | Inisial Responden | Usia Bisnis | Nama Bisnis | Ket Responden |
|--------------|-------------------|-------------|--------------------|---------------|
| Responden 1 | PA | 3 Tahun | Makanan Ringan | Owner |
| Responden 2 | KT | 2 Tahun | Makanan Cepat Saji | Owner |
| Responden 3 | SM | 5 Tahun | Jasa Spa | Manager |
| Responden 4 | MM | 8 Tahun | Kain Tenun | Owner |
| Responden 5 | RA | 5 Tahun | Jasa Jahit | Owner |

Wawancara dilakukan melalui telepon untuk memastikan fleksibilitas waktu dan kenyamanan para responden, mengingat mereka memiliki tanggung jawab ganda sebagai pengusaha dan pengurus rumah tangga. Panduan wawancara yang semi-terstruktur digunakan untuk mengarahkan diskusi, namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Data yang diperoleh dari wawancara ini kemudian dianalisis secara tematik dengan bantuan NVivo untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan isu-isu utama terkait kekuatan dan peluang *mumpreneur* dalam mengelola usaha kecil mereka di Pulau Lombok.

3. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa Kekuatan utama *mumpreneur* di Pulau Lombok adalah: 1) manajemen waktu yang baik, 2) kemampuan komunikasi yang baik, 3) kemampuan memahami kebutuhan pasar, 4) inovatif, 5) memiliki niat belajar, 6) individu yang detail & teliti, dan 7) adanya kekuatan & dukungan komunitas. Selanjutnya, Peluang yang dimiliki oleh *mumpreneur* adalah: 1) adanya dukungan keluarga, 2) adanya dukungan komunitas lokal, 3) meningkatnya tren & minat masyarakat terhadap produk, dan 4) adanya peluang layanan & pengantaran produk mobile.



Gambar 1. Visualisasi hasil penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *mumpreneur* di Pulau Lombok memiliki sejumlah kekuatan yang menjadi kunci dalam keberhasilan menjalankan usaha kecil rumahan. Salah satu kekuatan utama yang ditemukan adalah kemampuan manajemen waktu yang baik. Sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha, para *mumpreneur* mampu menyeimbangkan antara tugas keluarga dan bisnis mereka. Hal ini sesuai dengan teori manajemen waktu yang dikemukakan Mancini & Mancini (2003), yang menekankan pentingnya prioritas dalam mengelola waktu untuk mencapai efisiensi dan produktivitas. Kemampuan ini menjadi aset penting dalam menciptakan produktivitas kerja yang tinggi tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga menjadi salah satu kekuatan signifikan para *mumpreneur*. Mereka mampu menjalin hubungan yang efektif dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Menurut teori komunikasi interpersonal dari Berger (2005), komunikasi yang efektif tidak hanya membantu membangun kepercayaan tetapi juga memperkuat jaringan bisnis. Hal ini terbukti dari cara *mumpreneur* di Pulau Lombok menciptakan hubungan yang mendukung keberlanjutan usaha mereka, terutama di lingkungan yang kerap mengandalkan interaksi sosial yang erat.

Pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pasar merupakan kekuatan lain yang dimiliki *mumpreneur*. Mereka menunjukkan kemampuan untuk membaca tren dan menyesuaikan produk dengan permintaan konsumen. Teori pemasaran oleh Kotler et al., (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan bisnis kecil seringkali bergantung pada sejauh mana pemilik usaha mampu memahami dan memenuhi kebutuhan konsumen. Para *mumpreneur* di Pulau Lombok memanfaatkan wawasan ini untuk menciptakan produk yang relevan dan menarik bagi pasar lokal maupun wisatawan. Sikap inovatif dan niat belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha *mumpreneur*. Mereka terus mencari cara untuk meningkatkan produk dan layanan, baik melalui eksplorasi ide baru maupun partisipasi dalam pelatihan. Hal ini sejalan dengan teori inovasi oleh Kahn (2018), yang menekankan bahwa inovasi adalah elemen kunci dalam keberhasilan bisnis, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Adapun sifat detail dan teliti yang dimiliki para *mumpreneur* memberikan keunggulan tambahan dalam menjaga kualitas produk. Menurut teori manajemen kualitas oleh Carpinetti (2003), perhatian terhadap detail sangat penting dalam memastikan kepuasan pelanggan. Dalam konteks usaha kecil di Pulau Lombok, ketelitian para *mumpreneur* membantu menciptakan produk yang berkualitas dan diminati oleh konsumen lokal maupun wisatawan.

Dari sisi peluang, penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga dan komunitas lokal berperan besar dalam menunjang keberhasilan *mumpreneur*. Dukungan keluarga memberikan kestabilan emosional dan fisik bagi para ibu untuk mengelola usaha mereka. Sementara itu, komunitas lokal menjadi sumber kekuatan sosial yang membantu promosi produk dan berbagi pengetahuan. Hal ini konsisten dengan teori jejaring sosial oleh BarNir & Smith (2002), yang menyatakan bahwa hubungan sosial dapat menjadi modal berharga dalam pengembangan usaha. Peluang lain yang signifikan adalah meningkatnya tren dan minat masyarakat terhadap produk lokal, serta adanya peluang layanan dan pengantaran produk secara mobile. Dalam era digital saat ini, peluang seperti ini memungkinkan *mumpreneur* untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Teori adopsi inovasi oleh Makkonen, & Johnston (2014) menjelaskan bahwa teknologi dan layanan baru dapat diadopsi lebih cepat jika ada kejelasan manfaatnya bagi konsumen, sehingga memungkinkan bisnis rumahan ini berkembang lebih pesat.

Dengan kombinasi kekuatan dan peluang yang dimiliki, *mumpreneur* di Pulau Lombok memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Namun, tantangan seperti akses modal dan pelatihan lebih lanjut juga perlu diatasi agar potensi ini dapat dimaksimalkan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah dan organisasi lokal untuk mendukung *mumpreneur* melalui program-program yang tepat sasaran.

4. CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *mumpreneur* di Pulau Lombok memiliki berbagai kekuatan yang mendukung keberhasilan usaha kecil rumahan mereka. Kekuatan tersebut meliputi kemampuan manajemen waktu, komunikasi yang baik, pemahaman kebutuhan pasar, sifat inovatif, niat belajar, ketelitian, serta adanya dukungan komunitas yang solid. Kekuatan ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan usaha dengan efektif, sekaligus menciptakan produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, sifat adaptif mereka terhadap perubahan dan peluang juga menunjukkan pentingnya inovasi dan perhatian terhadap detail dalam keberlanjutan usaha kecil.

Di sisi lain, peluang yang tersedia semakin memperkuat posisi *mumpreneur* di Lombok. Dukungan keluarga dan komunitas lokal, meningkatnya minat masyarakat terhadap produk lokal, serta adanya peluang layanan dan pengantaran mobile membuka jalan bagi perkembangan usaha mereka. Kombinasi kekuatan internal dan peluang eksternal ini memberikan potensi besar bagi *mumpreneur* untuk mengembangkan bisnis mereka lebih jauh. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi lokal, untuk menyediakan akses pelatihan, modal, dan teknologi guna memaksimalkan potensi *mumpreneur* di Lombok.

REFERENCE

- Ameen, N., Hoelscher, V., & Panteli, N. (2024). Exploring how *mumpreneurs* use digital platforms' algorithms and mechanisms to generate different types of value. *Information Systems Journal*.
- BarNir, A., & Smith, K. A. (2002). Interfirm alliances in the small business: The role of social networks. *Journal of small Business management*, 40(3), 219-232.
- Berger, C. R. (2005). Interpersonal communication: Theoretical perspectives, future prospects. *Journal of communication*, 55(3), 415-447.
- Carpinetti, L. C., Buosi, T., & Gerolamo, M. C. (2003). Quality management and improvement: A framework and a business-process reference model. *Business Process Management Journal*, 9(4), 543-554.
- Inanna, I., Suharni, S., Supatminingsih, T., Nurjannah, N., & Hasan, M. (2023). Mompreneur-Based Online Business Supports the Family Economy During the Covid-19 Pandemic. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 22-30.
- Jiang, Y., & Huang, Y. (2023, September). How *mumpreneurs* achieve high entrepreneurial opportunity recognition and development: Evidence from China. In *Women's Studies International Forum (Vol. 100, p. 102804)*. Pergamon.
- Kahn, K. B. (2018). Understanding innovation. *Business Horizons*, 61(3), 453-460.
- Komalasari, N., & Agustin, M. (2022). The Role of Women in the Family as Mompreneur According to Islamic View. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 89-106.
- Kotler, P., Burton, S., Deans, K., Brown, L., & Armstrong, G. (2015). *Marketing*. Pearson Higher Education AU.
- Kumaranatunge, M. (2023). Pursuing work-life balance: A study of Sri Lankan *mumpreneurs*.
- Makkonen, S. H., & J. Johnston, W. (2014). Innovation adoption and diffusion in business-to-business marketing. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 29(4), 324-331.
- Mancini, M., & Mancini, M. (2003). *Time management (Vol. 1)*. New York: McGraw-Hill.

- Mulawarman, L., Hasan, H., & Sharif, S. M. (2020). Motivations and challenges of women entrepreneurs: The Indonesian *Mumpreneur* perspective. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(06), 2020.
- Murdiasih, H. (2019). *Pesona Pulau Lombok*. Penerbit Duta.
- Nainggolan, B., Marwa, M., & Hamid, N. (2023). Peran Mompreneur Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Ternate. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1282-1295.
- Nel, P., Maritz, A., & Thongpravati, O. (2010). Motherhood and entrepreneurship: the *mumpreneur* phenomenon.
- Nugroho, D. (2023). The mompreneurs and its contribution on family prosperity: Insight from women empowerment of Payungi community. *Asian Management and Business Review*, 138-154.
- Palakyah, I. Y., Azhary, A., Cahyani, A. R., Trisnawati, A. D., Apriani, R., & Hidayat, R. (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM di Desa Batujai, Praya Barat, Lombok Tengah Oleh Mahasiswa KKN UMMAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3849-3854.